

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan satuan kerja perangkat daerah pemerintah yang menangani berkaitan dengan kepariwisataan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor pariwisata dengan mengeluarkan kebijakan=kebijakan yang dipergunakan dalam pelestarian pariwisata dan kebudayaan.

Pariwisata salah satu sektor yang bisa memberikan kontribusi kemajuan suatu daerah dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus direalisasikan sesuai dengan harapan bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 19 tahun 2010 tentang Kepariwisata di jelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 7 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah bahwa pariwisata merupakan salah satu penunjang yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, kekayaan alam, peninggalan purbakala dan peninggalan sejarah, seni, karakteristik daerah dan kelestarian alam

yang dimiliki daerah merupakan sumber daya dan modal dasar pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan Undang-Undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 bahwa pembangunan kepariwisataan bertujuan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian proses dari pembangunan jangka Panjang nasional yang telah ditetapkan dalam dokumen proyek strategis nasional (PSN).

Pembangunan di bidang pariwisata yang lebih baik tentunya perlu didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan wisata yang dikelola baik. Maka diperlukan aparatur yang bekerja di sektor pariwisata yang memiliki kinerja sebaik mungkin dan mengelola wisata-wisata dengan baik dan terawat.

Pemerintah dan masyarakat merupakan aktor utama dalam pembangunan pengelolaan pariwisata. Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola wisata alam dan penjaminan kenyamanan wisatanya. Pengelolaan wisata akan menjamin terpenuhinya sila ke - 5 Pancasila, yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah guna mengenalkan budaya dan pemandangan alam dengan tujuan sebagai riset studi baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Upaya ini tidaklah mudah, melainkan harus dikelola dengan secara baik oleh pemerintah, Masyarakat dan Swasta. Maka diperlukan namanya strategi untuk mensiasati pengelolaan pariwisata dengan baik. Sehingga permasalahan pariwisata di Indonesia terutama di Kabupaten Bandung

Barat sendiri akan terselesaikan sedikit demi sedikit apabila penanggulangan melalui strategi pengelolaan wisata alam.

Jawa Barat merupakan Provinsi yang berada di Pulau Jawa bagian barat yang memiliki destinasi wisata alam dua puluh tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Rifqi Asy'ari1, 2021) Dengan hal itu, Jawa Barat memiliki destinasi wisata alam tersebar di setiap Kabupaten/Kota Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sebaran Destinasi Wisata Alam di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2022

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Destinasi wisata Alam
1.	Kab.Bogor	122 wisata alam
2.	Kab. Sukabumi	96 wisata alam
3.	Kab.Cianjur	94 wisata alam
4.	Kab.Bandung	77 wisata alam
5.	Kab.Garut	115 wisata alam
6.	Kab.Tasikmalaya	110 wisata alam
7.	Kab.Ciamis	16 wisata alam
8.	Kab.Kuningan	117 wisata alam
9.	Kab.Cirebon	8 wisata alam
10.	Kab.Majalengka	112 wisata alam
11.	Kab.Sumedang	36 wisata alam
12.	Kab. Indramayu	13 wisata alam
13.	Kab.Subang	68 wisata alam
14.	Kab.Purwakarta	28 wisata alam
15.	Kab.Karawang	50 wisata alam
16.	Kab.Bekasi	11 wisata alam
17.	Kab.Bandung Barat	73 wisata alam
18.	Kab. Pangandaran	182 wisata alam
19.	Kota Bogor	9 wisata alam
20.	Kota Sukabumi	3 wisata alam
21.	Kota Bandung	10 wisata alam
22.	Kota Cirebon	1 wisata alam
23.	Kota Bekasi	3 wisata alam
24.	Kota Depok	19 wisata alam
25.	Kota Cimahi	3 wisata alam
26.	Kota Tasikmalaya	19 wisata alam
27.	Kota Banjar	10 wisata alam
Jumlah Destinasi Wisata alam		1.403 wisata alam

Sumber: *open data* JABAR Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 Jawa Barat memiliki 1.403 wisata alam yang tersebar di 27 Kabupaten/Kota. Kabupaten yang memiliki potensi wisata alam sedikit di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Cirebon. Adapun Kabupaten Terbanyak wisata alam di provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Pangandaran dengan berjumlah 182 destinasi wisata alam. Sebaliknya kota terbanyak di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya dengan berjumlah 19 destinasi wisata alam. Adapun kota potensi alam yang sedikit ialah kota Cirebon dengan berjumlah 1(satu) destinasi wisata alam. Adapun Kabupaten Bandung Barat memiliki 73 wisata alam dengan secara geografis Kabupaten Bandung Barat berada di dataran tinggi. Sebesar 30% Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat berasal dari sektor Pariwisata

Wisata merupakan salah satu retribusi daerah khususnya di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwa kewenangan pengelolaan pariwisata dilimpahkan kepada pemerintah daerah. Maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi wisata sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Destinasi Wisata Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2023

No	Jenis Wisata	Jumlah wisata
1	Wisata Alam	73 Wisata
2	Wisata Budaya	19 Wisata
3	Wisata Buatan	63 Wisata
Jumlah wisata		155 Wisata

Sumber: *Review* Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa data potensi wisata Kabupaten Bandung Barat terbanyak wisata alam, Berjumlah 73 wisata. Dan wisata

buatan berjumlah 63 wisata. Serta wisata budaya berjumlah 19 wisata. Menunjukkan bahwa salah satu potensi daerah di Kabupaten Bandung Barat ialah Pariwisata.

Wisata alam dalam Pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 73 wisata alam. Adapun rinciannya wisata berikut:

Tabel 1.3
Potensi Wisata Alam di Kabupaten Bandung Barat
Tahun 2024

No	Bagian	Nama Wisata Alam
1	Timur	Wisata Hammock Gunung Hawu(Geosite), Gua Pawon (Geosite), Sanghyang Poek (Geosite), Sanghyang Tikoro (Geosite), Arung Jeram Sungai Cisameng, Curug Gunung Putri Kp.Curugan Desa Mukapayung, Panjat Tebing Batu Saheng Kp.Gunung Hanyawong Desa Mukapayung, Pinus Manglid Desa Karya Mukti, Curug Sawer Desa Karyamukti.
2	Barat	Stone Garden (Geosite), Kolam Air Panas Rajamandala, Curug Putri Layung, Curug Tilu Leuwi Opat, Curug Buntu, Curug Bugbrug, Curug Panganten, Curug Lalay, Bumi Perkemahan Bhakti Husada, Curug Cipalasari, Pemandian Air Panas Nagrak, Maribaya Hotspring Resort, Lintas Hutan Indah Jayagiri, Bumi Perkemahan Cikole, Gunung Tangkuban Perahu, Wana Wisata Pasir Ipis, Pine Forest Camp, Gunung Putri, Gunung Batu, Curug Omas Desa Langensari, Curug Omas Desa Langensari, Bumi Ngampar, Puncak eurad, Sanghyang Heuleut.
3	Selatan	Panyawangan Puncak Karamat, Panyawangan Curug Panyandaan, Wisata Kampung Kopi (Agrowisata Kopi Mekarwangi), Gunung Padang, Curug Gawang, Bumi Perkemahan Tangsijaya, Curug Ngebul, Datar Nangka, Arung Jeram Desa Mekarwangi, Batu Oncom, Panenjoan Montaya, Curug Sodong, Pasir Panineungan, Batu Lawang, Curug Cillingga Payung, Wana Wisata Curug Sawer, Sumur Kahuripan Pinus Pananjung Desa Kidang Pananjung, Curug Malela, Curug Mahayu, Curug Tengkorak, Curug Huis, Curug Buana, Curug Bambayang, Curug pancur, Curug Malela, Curug Mahayu, Curug Tengkorak, Curug Huis, Curug Buana, Curug Bambayang, Curug Pancur, Bumi Perkemahan Hanca 20, Wisata Alam Desa Cinenga, Arung Jeram Bolenglang, Curug Sawer, Curug Lanti Desa Cicadas, Wisata Air Leuwi Gede, Gunung Panenjoan, Puspa Nangelang, Panyawangan Puncak Karamat, Sungai Cikahuripan, Napak Sancang.
4	Utara	Sendang Geulis Cikahuripan, Wisata Alam Lembangdano, Wisata Junghill, Wisata Pasir Ipis, Bajabang Eduar.

Sumber: Renstra Disparbud tahun 2018 – 2023

Berdasarkan tabel 1.3 potensi wisata alam bagian selatan mendominasi dalam wisata alam. Karena wisata alam bagian selatan berada daerah pegunungan. Sehingga banyaknya air terjun dan pemandangan alam dari tepi gunung. Adapun peneliti meneliti dengan jenis wisata berupa Curug dengan 8 sampel destinasi wisata alam.

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari pekerjaan, tetapi untuk berlibur, rekreasi, berwisata, mengunjungi acara khusus, atau tujuan lainnya. Wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

Tabel 1.4
Wisatawan kunjungan ke wisata Kabupaten Bandung Barat
Tahun 2018 – 2022

No	Jumlah Wisatawan Nusantara	Wisatawan mancanegara	Tahun
1	4.447.943	21.241	2022
1	2.202.146	0	2021
2	3.440.529	23.431	2020
3	5.339.819	10.039	2019
4	13.701.916	0	2018

Sumber: *Open Data JABAR Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal dan Wisatawan mancanegara setiap tahun adanya peningkatan dan penurunan, adanya penurunan pada tahun 2021 karena disebabkan Pandemi *Covid 19* di Indonesia. Sehingga berpengaruh dalam kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara ke Wisata Kabupaten Bandung Barat. Adapun per tiap hari wisatawan Nusantara pada tahun 2018 berjumlah 514 orang. Dan mengalami peningkatan

secara signifikan per tiap tahun wisatawan nusantara. Adapun wisatawan nusantara memiliki peningkatan pada tahun 2022 pasca pandemi *Covid 19* dengan berjumlah 21.241 orang. Ini menjadi permasalahan karena minimnya wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan fenomena Pada tahun 2021, pemerintah Kabupaten Bandung Barat mendorong pemasaran wisata alam untuk pasca Pandemi *Covid-19* melalui platform media sosial. Menurut kepala Bidang Promosi bahwasanya Industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang terkena imbas signifikan dari pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan usaha lebih untuk menghidupkan kembali sektor wisata di KBB agar pulih seperti kondisi sebelum wabah melanda. (Adi, Upaya Pulihkan Pariwisata KBB, Disparbud Manfaatkan Media Sosial, 2021)

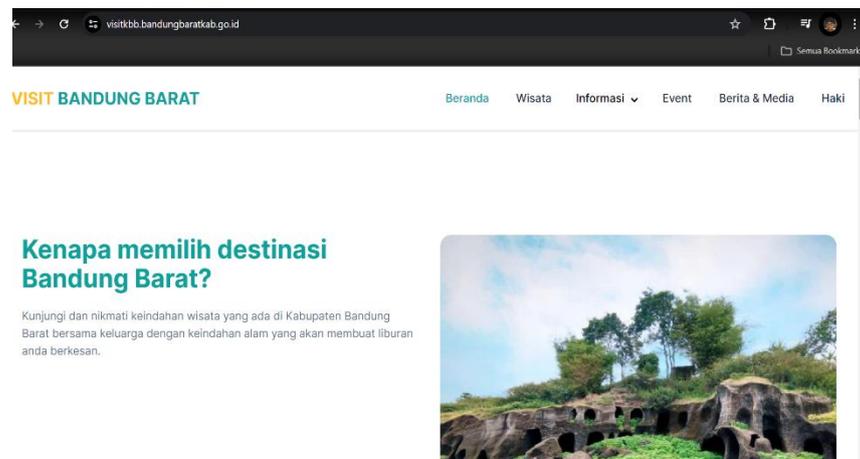
Kurang terurus wisata alam masih menjadi masalah pariwisata bagt pemerintah dan masyarakat di buktikan dengan kurang terawatnya Curug Sawyer. Dilansir *INews.Com*, bahwasanya wisata Curug Sawyer nfrastruktur dan fasilitas pendukung di kawasan wisata tersebut mengalami kerusakan. Hal ini meliputi jalan menuju air terjun yang tidak layak, tempat ibadah yang rusak, pintu gerbang yang tidak terawat, loket penjualan tiket yang terbengkalai, kamar mandi yang hampir roboh, serta jembatan kayu yang sudah tidak utuh lagi. Masa keemasan Curug Sawyer berlangsung dari sekitar tahun 1990-an hingga 2000-an. Pada periode tersebut, banyak wisatawan yang berkunjung. Pendapatan dari penjualan tiket masuk Curug Sawyer dalam satu bulan cukup besar, meskipun tarifnya hanya Rp3.500 per orang. Namun, saat ini tidak hanya wisatawan dari luar daerah yang

tidak lagi datang, bahkan wisatawan lokal pun sudah tidak ada yang berkunjung. (Adi,2022)

Berdasarkan hasil Penelitian adapun permasalahan strategi dalam pengelolaan wisata alam di Kabupaten Bandung Barat yaitu:

1. Lambannya *Maintanance* pada *website* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat. *Website* dinas pariwisata dan kebudayaan sangat krusial sebagai komunikasi satu arah sebagai *Government to citizen*. Maka perlu fitur-fitur tambahan seperti klasifikasi antara destinasi wisata alam,wisata buatan dan wisata budaya. Adapun website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan tautan. Adapun *dashboard* atau sebagai *homebase* pada gambar sebagai berikut:

Gambar1. 1
Menu utama *website* Visit Kabupaten Bandung Barat



Sumber: <https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id> (30/04/2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan adanya menu utama yang terdiri dari 6 opsi yaitu beranda,wisata,informasi, *event*, berita & media dan Haki. Dengan layout sangat menarik peminat. Serta ditambah dengan foto-foto

keindahan alam membuat penasaran wisatawan berniat wisata di Kabupaten Bandung Barat. Namun kekurangannya yaitu belum ada klasifikasi atau pembagian serta informasi yang lebih lengkap tentang wisata alam. Dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1. 2
Page wisata di *website visit* Kabupaten Bandung Barat



Sumber: [https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id/destinasi\(30/04/2024](https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id/destinasi(30/04/2024)

Berdasarkan gambar 1.2 bahwa *page* wisata menunjukkan belum adanya klasifikasi wisata serta informasi detail pada setiap destinasi wisata populer Diakses pada tanggal 30 April 2024. Tidak sistematis pada wisata sehingga wisatawan kesulitan tuk mencari destinasi wisata melalui *website*.

2. Penanganan belum maksimal dalam pengembangan infrastruktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bandung Barat mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengembangan wisata alam. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas fasilitas umum dan kemudahan pencapaian di beberapa lokasi wisata masih kurang memadai. Adanya persoalan tersebut berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang akhirnya pada perekonomian masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

dinilai gagal dalam mengelola Objek Wisata. Ini terlihat dari minimnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tiga objek wisata. PAD dari Objek Wisata Situ Ciburuy hanya Rp.28 juta per tahun, sedangkan Curug Malela dan Gua Pawon masing-masing hanya Rp.5 juta per tahun (Wijaya, 2017).

Urgensi Penelitian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat pengelolaan wisata alam sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. karena Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi wisata alam seperti gunung, air terjun, hutan, dan lain-lain. Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat ialah 30% dari sektor pariwisata (Wijaya, 2017). Penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi tersebut agar dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Serta daya saing pariwisata.

Dengan potensi wisata alam yang besar, penelitian strategi pengelolaan diperlukan agar Kabupaten Bandung Barat dapat bersaing dengan daerah lain dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisata alam tentu harus dikelola dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Penelitian diperlukan untuk merumuskan strategi pengelolaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial. Dengan pengelolaan wisata alam yang baik, pendapatan daerah dari sektor ini dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan melakukan penelitian strategi secara komprehensif, Disparbud Kabupaten Bandung Barat akan mendapatkan masukan dan rekomendasi yang diperlukan untuk mengelola wisata alam secara optimal dan

berkelanjutan sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi daerah tersebut.

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti merujuk beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki penelitian tentang wisata alam. yang menjadi bahan referensi bagi peneliti saat ini. Pertama, Aos Koswandi (2020) mengenai strategi pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat. hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Strategi Pemerintah Dengan mengidentifikasi potensi pariwisata, menetapkan destinasi unggulan, menetapkan kawasan strategi pariwisata daerah, dan mengembangkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah, Rencana Strategi Kepariwisataaan Dinas Pariwisata, dan Rencana Kinerja Dinas Pariwisata, Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat mengembangkan sistem perencanaan pembangunan pariwisata yang berjenjang, sinergis, dan melibatkan berbagai pihak.

Kedua, King Trivan (2019) dengan judul Strategi pemerintah dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara. Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi Pemerintah memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan menggunakan media promosi yang tepat sesuai target pasar yang akan disasar oleh biro wisata. Dengan terus melakukan ini secara intensif akan menghasilkan hasil yang sangat baik. Berinovasilah dan eksplorilah lebih banyak jenis dan destinasi objek wisata yang ditawarkan serta berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen guna menjaga citra baik pariwisata di mata konsumen. Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, pemerintah Kabupaten Bolmut dapat menawarkan hal-hal baru yang menarik dan

menjanjikan dengan menonjolkan kualitas sumber daya alam dan keunikan objek wisata. Terkait perubahan harga dan tarif yang dikenakan dapat diinformasikan melalui sarana promosi, deskripsi objek wisata di media, sarana dan fasilitas di objek wisata. Jangan lupa juga untuk meningkatkan inovasi lain terkait pariwisata seperti kreativitas dalam pembuatan oleh-oleh atau buah tangan.

Ketiga, Nursaleh Hartaman, Wahyuni, Nasrullah, Yusril Has, Rezki Aitul Hukmi, Wahyuda Hidayat, Andi Ahmar Ihwal Ikhsan (2021) dengan judul penelitian Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majen. Hasil penelitian ini bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene telah berupaya maksimal dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yang berbasis pada budaya dan kearifan lokal setempat. Sebagai hasil dari upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal ini, pertunjukan dan festival budaya menjadi semakin beragam di Kabupaten Majene. Objek wisata budaya tersebut terwujud dalam 11 jenis pertunjukan seni yang berbeda serta 10 acara festival rutin yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Majene setiap tahunnya dengan tema yang berbeda-beda.

Keempat, Reza Karnia, Ima Amaliah (2023) dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat). Bahwa penelitian ini ialah terdapat empat strategi pengembangan pariwisata yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat, meliputi: 1) Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2) Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata, 3) Pengembangan

Industri Pariwisata, 4) Pengembangan Pemasaran dan Promosi. Secara umum, implementasi keseluruhan strategi tersebut telah berjalan dengan baik, meskipun beberapa strategi masih belum optimal seperti persebaran objek wisata yang belum merata dan aksesibilitas menuju objek wisata yang masih terdapat kerusakan jalan. Faktor pendukung strategi pengembangan pariwisata antara lain potensi wisata yang melimpah di Kabupaten Bandung Barat, dukungan dari Pemerintah, dan kemajuan teknologi informasi. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan anggaran, isu keamanan dan kesehatan, serta lemahnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata.

Kelima, Ayu Wanda Febrian dan Yunita Suresti (2020) dengan judul penelitian *Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community-based Tourism Kabupaten Situbondo*. Hasil penelitian ini bahwa Dalam penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) di objek wisata, beberapa aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi sudah dilakukan namun belum optimal. Untuk mengoptimalkan penerapan CBT, terdapat penambahan konsep yaitu manajemen kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengembangan sumber daya manusia, keramahan penduduk lokal, dan pembentukan komunitas pengrajin. Upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sesuai konsep CBT antara lain mengadakan event yang melibatkan masyarakat, mempertahankan program bank sampah, dan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga. Dampak positif penerapan CBT di Objek Wisata Kampung Blekok meliputi terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh

masyarakat lokal, membantu pembangunan, dan *multiplier effect*. Sementara dampak negatifnya adalah waktu pengembalian modal investasi yang tidak pasti dan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan secara individual. Untuk menanggulangi dampak negatif tersebut, dilakukan evaluasi dan meminimalisir melalui *problem solving*.

Keenam, Poni Sukaesih Kurniati dan Muhammad Edwin(2024) dengan judul Layanan Pariwisata Di Kabupaten Purwakarta Berbasis Aplikasi Ogan Lopian. Hasil penelitian ini bahwa layanan pariwisata di Kabupaten Purwakarta berbasis aplikasi Ogan Lopian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Dampak positifnya meliputi peningkatan partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah. Diharapkan dampak dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah lainnya dalam mengadopsi dan menerapkan model layanan pariwisata berbasis aplikasi. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan pemerintahan yang lebih responsif, efisien dan lebih baik dalam melayani kebutuhan masyarakat.. (Kurniati & Edwin, 2024)

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan di atas, bahwa pariwisata yang baik perlu namanya pengelolaan yang baik serta inovasi dari dinas pariwisata dan kebudayaan. Serta eksplor kekayaan wisata-wisata alam yang berpotensi tingginya kunjungan wisatawan lokal melalui promosi media sosial. Tata kelola pariwisata dengan strategi berdasarkan

Beberapa penelitian di atas, memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai wisata Kesamaan aspek antara kelima penelitian tersebut

dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama berfokus pada aspek strategi pemerintah dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata. .

Adapun pembaharuan dalam penelitian ini ialah memasukkan aspek keberlanjutan. karena penelitian dapat membahas problematika dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam strategi untuk menarik wisatawan namun strategi belum maksimal secara perencanaan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pengelolaan wisata alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pengelolaan Wisata Alam berdasarkan indikator Tujuan,Lingkungan,Pengarahan,tindakan dan pembelajaran?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk lebih menganalisa, mengetahui, mendalami, mengartikan dan mengintrepetasikan tentang Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pengelolaan wisata alam.

Setiap penelitian harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, dengan perumusan masalah yang peneliti temukan diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tujuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pengelolaan Wisata Alam.
2. Untuk menganalisis lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pengelolaan Wisata Alam.
3. Untuk mendalami *direction* Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pengelolaan Wisata Alam.
4. Untuk mengartikan *action* Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pengelolaan Wisata Alam.
5. Untuk menginterpretasikan *knowledge* Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Pengelolaan Wisata Alam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengemukakan adanya kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori strategi sebagai sarana pengembangan Ilmu Pemerintahan yang secara teoritis dipelajari peneliti di Program Studi Ilmu Pemerintahan.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau masukan kepada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung

Barat dan Pengelola wisata Alam. Kegunaan secara praktis kemudian terbagi menjadi sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan memberikan pemahaman yang bermanfaat dalam berjalannya strategi dalam suatu Instansi. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui atau membandingkan tingkat kesesuaian teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan ide baru bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk dijadikan bahan evaluasi sehingga Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bandung Barat sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang Pariwisata agar pengelolaan wisata alam.

c. Bagi Program studi Ilmu Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia yang akan melaksanakan penelitian di masa mendatang.

d. Bagi Masyarakat Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang sedang atau akan berkunjung ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat.